DIKKESH
E-ISSN: 3090-4897
https://ejournal.lumbungpare.org/index.php/dikkesh
DOI: https://doi.org/10.60126/dikkesh.v2i1.1378

Studi Literatur : Pentingnya Pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam Mengembangkan Sikap Toleransi pada Siswa Sekolah Dasar

Farisha Norrahmah[1], Adisty Zahratuljannah[1], Hidayatur Rahmah[1], Rosvania Wibisono[1], Ahmad Suriansyah[1], Wahdah Refia Rafianti[1]
[1]Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia
*farishanrr@gmail.com**

Article History:
Received : 20-12-2025
Accepted : 25-12-2025

Keywords: *Pendidikan Pancasila; Toleransi; Siswa Sekolah Dasar; Pembelajaran Nilai*

Abstract: *Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peran pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam mengembangkan sikap toleransi pada siswa sekolah dasar. Kajian dilakukan dengan metode studi literatur melalui penelaahan berbagai artikel ilmiah, buku, serta laporan penelitian yang relevan dan terbit pada periode 2020–2025. Analisis literatur menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila, terutama nilai kemanusiaan dan persatuan, menjadi dasar penting bagi siswa dalam memahami dan menghargai keberagaman di lingkungan sekolah. Pendekatan pembelajaran yang dialogis, kontekstual, dan melibatkan kerja sama antar siswa terbukti lebih efektif dalam mendorong terbentuknya sikap toleran. Selain itu, peran guru dalam menciptakan suasana kelas yang aman, inklusif, dan memberi ruang bagi interaksi positif turut memperkuat keberhasilan pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam membangun karakter toleran. Temuan ini menegaskan bahwa penguatan pembelajaran Pancasila di sekolah dasar merupakan langkah strategis dalam membentuk sikap toleransi sejak dini.*

PENDAHULUAN

Keberagaman budaya, agama, bahasa, dan latar belakang sosial di Indonesia merupakan warisan berharga yang mencerminkan kekayaan identitas bangsa. Pendidikan karakter menjadi kunci dalam membekali peserta didik dengan sikap dan perilaku yang mampu menerima serta menghormati perbedaan (Nawa et al., 2025). Pembelajaran Pendidikan

Pancasila sebagai bagian penting dari pendidikan karakter memiliki peran sentral dalam membentuk pemahaman peserta didik terhadap nilai kemanusiaan, persatuan, dan keadilan sosial yang menjadi dasar sikap toleran. Penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan sikap toleransi peserta didik sekolah dasar (Febriana et al., 2025). Temuan tersebut mempertegas bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran Pendidikan Pancasila, semakin besar pula kemampuan mereka untuk bersikap saling menghargai dalam kehidupan sosial.

Perkembangan globalisasi dan perubahan budaya yang semakin kompleks menuntut dunia pendidikan untuk memperkuat pemahaman pembelajaran Pendidikan Pancasila secara kontekstual kepada peserta didik. Sekolah dasar menjadi lingkungan yang paling efektif dalam menumbuhkan kesadaran moral dan sosial peserta didik, karena pada usia ini anak mulai belajar berinteraksi dengan berbagai latar belakang yang berbeda. Berdasarkan hasil penelitian, penerapan pembelajaran yang menekankan diskusi nilai, refleksi, dan studi kasus mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap makna toleransi dalam praktik kehidupan sehari-hari (Sari et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran Pendidikan Pancasila tidak hanya bergantung pada penyampaian teori, tetapi juga pada pengalaman belajar yang relevan dan bermakna bagi peserta didik.

Pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar tidak hanya bertujuan untuk menanamkan wawasan kebangsaan, melainkan juga sebagai sarana pembentukan perilaku sosial yang positif. Pemahaman yang baik terhadap pembelajaran Pendidikan Pancasila menjadi faktor utama dalam membangun karakter toleran, terutama di tengah meningkatnya isu intoleransi dan perpecahan sosial. Kajian yang dilakukan oleh Firmansyah et al (2024) menegaskan bahwa pendidikan berbasis nilai kebangsaan efektif dalam memperkuat sikap toleransi dan rasa persatuan pada peserta didik. Pernyataan tersebut menegaskan kembali pentingnya peran pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam menumbuhkan karakter kebangsaan yang kuat serta sikap saling menghormati di tengah keberagaman.

Pendidikan Pancasila di jenjang sekolah dasar memiliki fungsi krusial dalam membentuk karakter peserta didik melalui internalisasi nilai-nilai dasar bangsa yang bersumber dari Pancasila. Sebuah penelitian korelasional menunjukkan bahwa ada keterkaitan positif antara pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai Pancasila dengan tingkat toleransi yang mereka miliki (Febriana et al., 2025). Dalam praktik pembelajaran, guru berfungsi tidak hanya sebagai penyampai materi tetapi juga sebagai teladan perilaku toleran sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan kontekstual. Strategi yang terbukti efektif meliputi penggunaan diskusi nilai, studi kasus, serta metode bermain peran dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila (Dewi et al., 2025). Sikap toleransi di kalangan peserta didik sekolah dasar didefinisikan sebagai kemampuan untuk menghargai perbedaan dalam ranah agama, suku, budaya, dan latar belakang sosial antar teman sekelas.

Penelitian kualitatif mengungkapkan bahwa integrasi nilai keberagaman dalam kurikulum sekolah dasar berkontribusi secara signifikan

terhadap pembentukan sikap saling menghormati (Sari et al., 2024). Hubungan antara pembelajaran Pendidikan Pancasila dan sikap toleransi dapat dijelaskan melalui mekanisme: nilai-nilai seperti kemanusiaan yang adil dan beradab serta persatuan Indonesia memungkinkan peserta didik memahami dan mengimplementasikan kehidupan berdampingan yang damai dalam perbedaan. Pendekatan pembelajaran yang bersifat reflektif serta relevan dengan konteks kehidupan peserta didik ternyata memperkuat rasa kebangsaan sekaligus mengurangi potensi intoleransi (Syukur et al., 2025). Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan Pancasila yang diorganisir secara sistematis dan menekankan refleksi serta relevansi praktis menjadi aspek penting dalam upaya mengembangkan sikap toleransi peserta didik sekolah dasar, kerangka teoritis tersebut akan menjadi landasan analisis dalam studi literatur ini.

Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai urgensi pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila sebagai sarana utama dalam mengembangkan sikap toleransi pada peserta didik sekolah dasar. Analisis hasil penelitian yang dikaji melalui studi literatur ini difokuskan untuk menunjukkan bagaimana pemahaman terhadap pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat diintegrasikan secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga membentuk perilaku saling menghargai antar individu di lingkungan sekolah. Artikel ini juga bertujuan menjadi rujukan ilmiah bagi pendidik dan pengembang kurikulum dalam memperkuat pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila yang berorientasi pada pengembangan karakter toleran, berakhlak, dan berjiwa kebangsaan pada peserta didik sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur yang bertujuan untuk mengkaji pentingnya pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam mengembangkan sikap toleransi pada siswa sekolah dasar. Studi literatur dilakukan dengan menelaah berbagai hasil penelitian dan sumber ilmiah yang relevan, sehingga dapat diperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peran Pendidikan Pancasila sebagai pondasi pembentukan karakter toleran sejak usia dini. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang dikumpulkan dari artikel jurnal ilmiah, buku ajar, dan sumber-sumber akademik lainnya yang membahas Pendidikan Pancasila, pendidikan karakter, toleransi, serta perkembangan sosial emosional anak sekolah dasar. Penelusuran data dilakukan melalui *database* ilmiah seperti Google Scholar dan *Publish or Perish*.

Pemilihan literatur dilakukan berdasarkan kriteria inklusi yaitu sumber yang diterbitkan dalam rentang tahun 2020–2025, relevan dengan topik pengembangan sikap toleransi melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila, serta dapat diakses secara penuh dalam bahasa Indonesia. Artikel atau sumber yang tidak sesuai dengan tema kajian dan tidak tersedia dalam bentuk *full text* dikeluarkan dari analisis sebagai bagian dari kriteria eksklusi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan memasukkan kata kunci seperti: “Pendidikan Pancasila”, “pendidikan karakter”, “sikap toleransi”, “pengembangan karakter siswa SD”, dan “pembentukan nilai-nilai Pancasila.”

Sumber literatur yang terkumpul kemudian diseleksi, dibaca, dan dianalisis secara mendalam.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) dengan mengidentifikasi konsep-konsep utama, ide, dan temuan-temuan dari setiap literatur. Langkah ini dilakukan untuk menemukan kesamaan pola maupun perbedaan pendapat yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran Pendidikan Pancasila dan kontribusinya dalam mengembangkan sikap toleransi siswa sekolah dasar. Hasil analisis kemudian disintesiskan secara sistematis sehingga menghasilkan pemahaman yang utuh mengenai urgensi dan manfaat pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam membentuk perilaku siswa yang menghargai keberagaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian literatur dari berbagai sumber, ditemukan bahwa pendidikan Pancasila memiliki peran strategis dalam mengembangkan sikap toleransi peserta didik sekolah dasar. Berdasarkan temuan dari berbagai penelitian, terdapat hubungan yang positif antara pemahaman nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran dengan tingkat toleransi peserta didik. Semakin baik pemahaman mereka terhadap nilai dasar Pancasila, khususnya sila kemanusiaan yang adil dan beradab serta persatuan Indonesia, semakin tinggi kecenderungan peserta didik untuk menghargai perbedaan satu sama lain dalam kehidupan sosial (Febriana et al., 2025). Pendidikan Pancasila juga menjadi solusi dalam menumbuhkan sikap toleransi melalui evaluasi materi pembelajaran, komunikasi yang efektif, pemberian motivasi, penanaman contoh perilaku toleransi, serta perbaikan model atau pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran (Anggraeni et al., 2022). Dengan demikian Pendidikan Pancasila memiliki peran penting dalam membentuk kesiapan sosial siswa untuk hidup harmonis dalam keberagaman sejak usia sekolah dasar.

Melalui hasil kajian juga ditemukan bahwa penerapan pembelajaran berbasis nilai dan refleksi mampu meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap makna keberagaman. Pendekatan pembelajaran yang mendorong aktivitas diskusi, studi kasus, dan refleksi nilai membuat peserta didik memahami toleransi secara mendalam, baik secara kognitif maupun afektif. Proses ini memperkuat kemampuan sosial peserta didik dalam menjalin hubungan yang saling menghormati di lingkungan sekolah (Sari et al., 2024).

Kajian literatur berikutnya menunjukkan bahwa pendidikan berbasis nilai kebangsaan efektif dalam membangun karakter toleran dan memperkuat solidaritas peserta didik di sekolah dasar. Pemahaman dan kesadaran terhadap nilai toleransi yang ditanamkan melalui pendidikan menjadi hal yang krusial (Yuliana & Pratomo, 2024). Pengintegrasian nilai kemanusiaan dan kebangsaan memungkinkan siswa memahami bahwa keberagaman merupakan kekayaan bangsa yang harus dijaga dan dihargai (Elita et al., 2024). Selain itu, pembelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan berperan penting dalam memperkaya kesadaran sosial peserta didik melalui pengenalan nilai moral, kebersamaan, dan keadilan sosial yang diperkenalkan sejak dini (Anugrah & Rahmat, 2024).

Hasil literatur selanjutnya menunjukkan bahwa pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan pengetahuan dan sikap toleransi mencakup penggunaan metode diskusi, studi kasus kontekstual, dan pembelajaran kooperatif yang menekankan kerja sama. Faktor keteladanan guru dalam memperlakukan peserta didik secara adil menjadi hal penting dalam pembentukan perilaku toleran (Sari et al., 2024). Selain itu, keberhasilan strategi pembelajaran yang mendorong toleransi sangat bergantung pada kemampuan guru menciptakan suasana kelas yang aman, terbuka, dan tidak menghakimi agar siswa merasa nyaman dalam menyampaikan pendapat (Elisabeth et al., 2022).

Pendidikan Kewarganegaraan atau Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan strategi efektif dalam mempromosikan multikulturalisme serta meningkatkan toleransi antar peserta didik. Penguatan nilai multikultural melalui pembelajaran membuat siswa lebih terbuka terhadap keberagaman budaya di lingkungan sosialnya (Haryono et al., 2023). Secara keseluruhan, hasil literatur menegaskan bahwa pendidikan nilai melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila berkontribusi signifikan terhadap pembentukan sikap toleransi siswa sekolah dasar.

Analisis terhadap temuan literatur yang menunjukkan bahwa Pendidikan Pancasila memiliki peran fundamental dalam mengembangkan sikap toleransi siswa sekolah dasar. Pemahaman nilai-nilai Pancasila yang ditanamkan dalam pembelajaran terbukti berkontribusi pada penguatan perilaku sosial yang inklusif, khususnya dalam hal menghargai keberagaman dan membangun relasi harmonis dengan teman sebaya. Penekanan pada nilai kemanusiaan dan persatuan memberi arah bagi siswa untuk bersikap adil, tidak diskriminatif, serta mampu menerima perbedaan pandangan, budaya, maupun latar belakang sosial (Febriana et al., 2025). Pembelajaran yang terarah pada pemaknaan nilai membuat siswa memiliki kapasitas untuk mengaitkan nilai Pancasila dengan situasi konkret dalam kehidupan sehari-hari.

Penanaman nilai seperti ini berfungsi sebagai proses internalisasi yang berlangsung bertahap dan menghasilkan perubahan perilaku yang lebih permanen. Selain itu, hasil dari literatur juga menegaskan bahwa upaya menumbuhkan toleransi tidak hanya bergantung pada pemahaman nilai, tetapi juga pada kualitas proses pembelajaran itu sendiri. Evaluasi materi yang tepat, komunikasi yang efektif antara guru dan siswa, pemberian motivasi yang berkelanjutan, model perilaku toleran yang dicontohkan guru, serta penggunaan pendekatan pembelajaran yang diperbaiki secara berkesinambungan menjadi faktor penting dalam memperkuat internalisasi nilai-nilai Pancasila (Anggraeni et al., 2022). Temuan ini menegaskan kembali urgensi Pendidikan Pancasila sebagai instrumen pembentuk karakter toleran pada peserta didik sejak pendidikan dasar.

Pembelajaran berbasis nilai dan refleksi juga memberikan kontribusi signifikan dalam pembentukan sikap toleransi siswa. Pendekatan yang melibatkan kegiatan diskusi, studi kasus, dan refleksi nilai memungkinkan siswa untuk memeriksa kembali pemahaman mereka terkait keberagaman, sekaligus mengembangkan empati melalui pengalaman belajar yang bersifat dialogis. Proses reflektif tidak hanya berfungsi untuk memperluas wawasan

siswa mengenai konsep toleransi, tetapi juga memperkuat kesadaran afektif yang menjadi dasar kemampuan menghargai orang lain (Sari et al., 2024). Aktivitas pembelajaran tersebut menghasilkan interaksi sosial yang lebih bermakna, membuat siswa terbiasa menyampaikan pendapat dengan cara yang santun, serta belajar menerima perspektif yang berbeda. Proses ini menunjukkan bahwa karakter toleran bukan hanya dibangun melalui transfer pengetahuan, melainkan melalui latihan sosial yang terjadi secara konsisten di dalam kelas. Pembelajaran yang demikian memperkuat kemampuan siswa untuk bersikap inklusif dalam berbagai situasi nyata di lingkungan sekolah.

Peran pendidikan berbasis nilai kebangsaan menjadi salah satu pilar kuat yang mendukung pembentukan sikap toleransi siswa sekolah dasar. Pembelajaran yang mengintegrasikan nilai kebangsaan dan kemanusiaan membantu siswa memahami bahwa keberagaman merupakan bagian dari identitas bangsa yang harus dijaga dan dirawat (Elita et al., 2024). Penguatan nilai kebangsaan melalui pembelajaran memungkinkan siswa melihat Indonesia sebagai sumber persatuan, bukan perpecahan (Yuliana & Pratomo, 2024). Pemahaman ini menciptakan landasan emosional dan moral yang mendorong siswa untuk menerima teman dengan latar belakang budaya, suku, maupun agama yang berbeda. Ketika nilai kebangsaan diinternalisasi sejak dini, siswa memiliki kecenderungan lebih kuat untuk menjunjung semangat solidaritas dan menghormati perbedaan, sehingga potensi konflik antarsiswa dapat diminimalkan. Integrasi nilai kebangsaan dalam pembelajaran Pancasila menjadi langkah strategis dalam membangun generasi yang memiliki karakter toleran, berperspektif luas, dan berkomitmen menjaga keharmonisan kehidupan sosial.

Pernyataan Anugrah & Rahmat, (2024) menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki peran penting dalam memperkaya kesadaran sosial peserta didik melalui penguatan nilai moral, kebersamaan, dan keadilan sosial sejak dini. Dalam praktiknya, pembelajaran PPKn di sekolah dasar tidak hanya berfokus pada pemahaman konsep, tetapi juga pada pembiasaan sikap melalui kegiatan yang melatih kerja sama, saling menghargai, dan tanggung jawab. Nilai moral diberikan melalui contoh konkret dan diskusi sederhana yang dekat dengan kehidupan anak, sementara nilai kebersamaan dibangun melalui interaksi sosial yang mendorong siswa menghargai perbedaan. Di sisi lain, penanaman nilai keadilan sosial membuat siswa semakin peka terhadap pentingnya perlakuan yang setara dan sikap empatik terhadap teman. Dengan demikian, pembelajaran PPKn menjadi sarana strategis dalam membentuk karakter sosial siswa agar tumbuh menjadi individu yang berintegritas dan menghargai kehidupan bersama.

Guru sebagai teladan nilai menjadi bagian yang sangat dominan dalam pembahasan hasil kajian literatur. Guru berperan tidak hanya sebagai fasilitator pembelajaran, tetapi juga sebagai figur moral yang memperlihatkan praktik nyata toleransi dalam interaksi sehari-hari. Lingkungan belajar yang aman, suportif, dan bebas dari penghakiman memungkinkan siswa merasa dihargai dan didengarkan, sehingga mereka tumbuh dengan pemahaman bahwa setiap orang layak dihormati. Kelas yang kondusif sangat

memengaruhi keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat dan kemampuan mereka dalam menerima perbedaan secara terbuka (Elisabeth et al., 2022). Keteladanan guru dalam memperlakukan semua siswa secara adil memberikan pesan moral yang kuat bahwa toleransi bukan sekadar konsep teoretis, melainkan nilai yang harus diwujudkan dalam tindakan. Peran guru menjadi kunci utama keberhasilan penanaman nilai toleransi karena siswa memiliki kecenderungan kuat untuk meniru perilaku yang mereka lihat secara langsung.

Kontribusi pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terhadap multikulturalisme memperkuat keseluruhan pembahasan. Pembelajaran yang mengedepankan perspektif multikultural membantu siswa memahami keragaman budaya Indonesia serta mendorong mereka untuk mengembangkan sikap terbuka dan responsif terhadap perbedaan (Haryono et al., 2023). Pendidikan Pancasila memiliki peran strategis dalam mengembangkan kecakapan sosial yang diperlukan siswa untuk hidup harmonis dalam masyarakat multikultural. Pembelajaran yang dirancang secara partisipatif dan kontekstual mampu menghasilkan pengalaman belajar yang tidak hanya memperkaya pemahaman siswa, tetapi juga membentuk pola pikir dan perilaku yang berorientasi pada perdamaian. Pemahaman dan keterampilan sosial yang diperoleh melalui pengalaman belajar ini membuat proses internalisasi nilai toleransi berjalan lebih alami dalam aktivitas harian mereka, sehingga pembelajaran tidak berhenti pada aspek kognitif semata, tetapi turut membentuk kebiasaan berperilaku inklusif dalam lingkungan sekolah.

KESIMPULAN

Pembelajaran Pendidikan Pancasila berkontribusi penting dalam membentuk sikap toleransi pada siswa sekolah dasar. Nilai-nilai Pancasila, terutama yang berkaitan dengan kemanusiaan dan persatuan, membantu siswa memahami pentingnya menghargai keberagaman di lingkungan sekolah. Proses pembelajaran yang melibatkan diskusi, kerja sama, dan kegiatan reflektif terbukti lebih efektif dalam mendukung pemahaman tersebut. Temuan dari kajian literatur menunjukkan bahwa pendekatan yang kontekstual dan interaktif mampu memperkuat internalisasi nilai toleransi. Dengan demikian, Pendidikan Pancasila memiliki peran strategis dalam menumbuhkan karakter toleran sejak dini.

Selain itu, keberhasilan pembentukan sikap toleransi sangat dipengaruhi oleh peran guru sebagai teladan dan pengelola suasana kelas. Guru yang menciptakan lingkungan belajar yang aman dan inklusif akan mendorong siswa untuk lebih terbuka menerima perbedaan. Hubungan sosial antar siswa juga berkembang lebih positif ketika siswa terbiasa berinteraksi dalam suasana yang mendukung kerja sama. Meskipun demikian, temuan ini masih bergantung pada cakupan sumber literatur yang dianalisis sehingga memiliki batasan tertentu. Oleh karena itu, penelitian empiris lanjutan diperlukan untuk menguji efektivitas model pembelajaran Pancasila dalam konteks sekolah dasar yang lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, M., Febriyani, S. A., Wahyuningsih, Y., & Rustini, T. (2022). Pengembangan sikap toleransi siswa sekolah dasar Pada keberagaman di indonesia. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, *7*(1), 16–24.

Anugrah, A., & Rahmat, R. (2024). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Kurikulum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, *4*(1), 22–34.

Dewi, K. A., Rahayuni, K. K., Apriani, N. L., & Ardiawan, I. K. N. (2025). Strategi Pembelajaran Guru dalam Mengajarkan Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *9*(1), 71–81.

Elita, L., Maulida, M., & Wahyuni, W. (2024). *Penanaman Sikap Toleransi pada Peserta Didik dalam Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar*. *3*, 1–14.

Febriana, V., Sumantri, M. S., & Dallion, E. (2025). HUBUNGAN PEMAHAMAN NILAI-NILAI PANCASILA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DENGAN SIKAP TOLERANSI SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(02), 283–295.

Febriana, V., Sumantri, M. S., & EW, E. D. (2025). *HUBUNGAN PEMAHAMAN NILAI-NILAI PANCASILA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DENGAN SIKAP TOLERANSI SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR*. *10*, 283–295.

Firmansyah, Y., Suherman, A., Suherman, S., & Sholih, S. (2024). Nilai Toleransi Persatuan dan Keberagaman dalam Pendidikan. *Journal of Education Research*, *5*(2), 2057–2065.

Haryono, O., Firmansyah, Y., & Repelita, T. (n.d.). *Peran PPKn sebagai pendidikan Multikultur dalam Meningkatkan Toleransi Siswa*. *5*(20), 2138–2144.

Nawa, N. E. A., Musa, H., & Kota, M. K. (2025). Peran PPKn dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi dan Gotong Royong pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Mahasiswa Dan Akademisi*, *1*(2), 129–140.

Sari, E., Hestiana, I., & Nurlita, R. (2024). Membangun pengetahuan dan sikap toleransi melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *1*(3), 9.

Syukur, A., Halimah, S. M. N., Maknun, L., Santoso, & Rondli, W. S. (2025). *PENANAMAN NILAI PANCASILA DALAM MUATAN PPKN SEKOLAH DASAR UNTUK MENGHADAPI ERA GLOBALISASI DIGITAL*. *10*(September).

Yuliana, A. P., & Pratomo, W. (2024). *DALAM MENUMBUHKAN SIKAP TOLERANSI DI KELAS IV SISWA SD N KEPUTRAN 1 YOGYKARTA*. *9*(1), 77–87.